

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah pada sistol dan diastol yang meningkat yaitu lebih dari 140/90 mmHg, maksimal pengukuran dua kali dengan jeda waktu lima menit pada situasi yang cukup istirahat dan tenang (Kemenkes, 2014). Hipertensi juga merupakan penyakit non infeksius yang memicu banyak masalah kesehatan serius dan seringkali disebut dengan istilah “*the silent killer*” (Junaedi dkk, 2013). Dampak dari penyakit hipertensi adalah stroke, gagal jantung dan gagal ginjal (Texas Heart Institute, 2013). Faktor resiko kejadian hipertensi ada 2, yaitu faktor resiko hipertensi yang dapat diubah faktor resiko hipertensi yang dapat diubah seperti, kebiasaan merokok, konsumsi tinggi garam, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik, sedangkan faktor resiko hipertensi yang tidak dapat diubah yaitu faktor bawaan sejak lahir seperti, usia, jenis kelamin dan genetik (Kemenkes, 2018).

Prevalensi keseluruhan kejadian hiper tensi dari data 33 negara di Asia sebesar 27%. Negara Pakistan adalah salah satu negara di Asia yang memiliki tingkat prevalensi kejadian hipertensi tertinggi sebesar 50.3%. Presentase kejadian hipertensi di negara Indonesia sebesar 25,8% (Risksdas, 2013). Hipertensi menempati urutan ke-3 di Indonesia sebagai penyebab kematian utama dengan prevalensi 27,1%. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013, menunjukkan jumlah kasus hipertensi di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar

15,0% dan sepanjang tahun 2013 menduduki tingkat prevalensi tertinggi (Kemenkes, 2014). Prevalensi kejadian hipertensi dari profil kesehatan Kabupaten Nias tahun 2017 yaitu laki-laki 2,54% = 847 dan perempuan 2,79% = 1.066 (Kemenkes, 2017).

Penelitian yang dilakukan Erna Krisnawati, dkk (2018) pada 152 responden di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, menyatakan ada hubungan signifikan antara faktor resiko genetik, konsumsi alkohol, dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Penelitian oleh Ashfiya, dkk (2017) dengan 74 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II pada dewasa menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik dan obesitas dengan kejadian hipertensi, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, dan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi.

Kelompok komunitas adalah kelompok individu atau sosial di masyarakat dan saling berinteraksi di dalam suatu daerah tertentu (KBBI, 2019). Gereja merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk beribadah atau tempat persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus (Jimmy Oentoro D.Th, 2010). Gereja BNKP Lasara Idanoi adalah salah satu gereja di Kabupaten Nias, yang memiliki jumlah kunjungan ibadah selama bulan Februari 2020 rata-rata ≤ 1500 jiwa setiap minggunya, mulai dari anak-anak, usia dewasa sampai lansia. Banyak jumlah pengunjung gereja yang berusia dewasa di gereja BNKP Lasara 750 jiwa.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi adalah suatu penyakit non infeksius yang dapat memicu banyak masalah kesehatan serius biasanya dikenal juga dengan sebutan “*the silent killer*” (Junaedi, Sufrida & Mira, 2013). Faktor resiko kejadian hipertensi adalah usia, genetik, jenis kelamin, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, konsumsi tinggi garam dan kebiasaan merokok (Kemenkes, 2018). Hipertensi dapat menyebabkan penyakit stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Risikesdas, 2013).

Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2013, menunjukkan jumlah kasus hipertensi di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 15,0% dan menduduki tingkat prevalensi tertinggi (Kemenkes, 2014). Prevalensi kejadian hipertensi dari profil kesehatan Kabupaten Nias tahun 2017 yaitu laki-laki 2,54% = 847 orang dan perempuan 2,79% = 1.066 orang (Kemenkes, 2017).

Gereja BNKP Lasara Idanoi merupakan salah satu gereja di Provinsi Sumatera Utara/Kabupaten Nias. Kegiatan ibadah gereja di BNKP Lasara Idanoi dilaksanakan setiap hari minggu dan jumlah keseluruhan kunjungan jemaat rata-rata ≤ 1500 jiwa, dimulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor resiko kejadian hipertensi pada usia dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi hubungan genetik dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.
- 2) Mengidentifikasi hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.
- 3) Mengidentifikasi hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.
- 4) Mengidentifikasi hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada usian dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.
- 5) Mengidentifikasi hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana hubungan faktor-faktor resiko kejadian hipertensi pada usia dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk Faculty of Nursing (FoN-UPH)

Penelitian diharapkan dapat memberikan laporan kepada institusi Universitas Pelita Harapan mengenai analisis faktor resiko hipertensi pada dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.

1.5.2 Manfaat bagi Lingkungan Jemaat BNKP Lasara Idanoi, Kab. Nias

Penelitian diharapkan memberikan informasi gambaran terkait resiko kejadian hipertensi pada usia dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias, sehingga dapat memberikan tindakan pencegahan dan pengendalian yang efektif.

1.5.3 Manfaat bagi peneliti

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam menganalisis faktor resiko kejadian hipertensi pada usia dewasa di lingkungan jemaat gereja BNKP Lasara Idanoi, Kabupaten Nias.